STRATEGI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN AMALIYAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

DINDA YUSMEINI
NPM. 2101020059

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada: Ayah Muhammad Yusuf dan Ibu Amrina Yusro tercinta, yang doa-doanya adalah nafas bagi setiap langkahku, kasihnya adalah cahaya di setiap persimpangan, dan pengorbanannya adalah fondasi yang kokoh bagiku untuk berdiri hingga saat ini. Saudara dan saudariku tersayang, yang selalu memberi semangat dan menjadi rumah untuk pulang, tempat tawa dan air mata berpadu menjadi kekuatan. Dosen pembimbing Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I, yang telah mengajarkan ilmu dan keteladanan, membimbing dengan sabar, menuntun dengan tulus, hingga membuka cakrawala pengetahuan yang tak ternilai. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah menjadi ladang ilmu, menyemai harapan, menumbuhkan mimpi, hingga mengantarkan pada pintu keberhasilan. Dan semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, saya berterimakasih banyak atas dukungan dan bantuannya.

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *Fa inna ma'al 'usri yusro innama'al 'usri yusro*"

(Q.S Al-Insyirah 94;5-6)

"Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata ALLAH, *Prove Them Wrong*"

"*Gonna fight and don't stop, until you are pround*"

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untukmenjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancer, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan"

(*Boy Candra*)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dinda Yusmeini
NPM	: 2101020059
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 September 2025

Yang Menyatakan

DINDA YUSMEINI

NPM. 2101020059

Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dinda Yusmeini
NPM: 2101020059

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 01 September 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dinda Yusmeini** yang berjudul **"Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Dinda Yusmeini**
NPM	: **2101020059**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 01 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah serta ersam pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keberadaan ersama tahfizh dalam membina generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal sekaligus mengamalkan isi Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan ersam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Amaliyah mencakup beberapa metode utama, yaitu: metode talaqqi dan tasmi', ersam muraja'ah rutin, penggunaan target hafalan harian, serta motivasi spiritual melalui pembiasaan ibadah dan kajian keislaman. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain lingkungan ersama yang kondusif, peran aktif ustadz/ustadzah, serta dukungan orang tua. Adapun ersam penghambat meliputi keterbatasan waktu santri, perbedaan kemampuan individu, serta kurangnya kedisiplinan ersama peserta didik. Dengan penerapan strategi yang sistematis dan dukungan lingkungan yang mendukung, program peningkatan hafalan di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah terbukti mampu membantu santri dalam mempercepat capaian hafalan sekaligus menjaga kualitas hafalan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi ersama serupa dalam mengembangkan metode efektif untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Hafalan Al-Qur'an, Rumah Tahfizh, Amaliyah

ABSTRACT

Strategies for Improving Al-Quran Memorization in the Amaliyah Al-Quran Memorization Home Environment

This study aims to describe the strategies for improving Quran memorization implemented at the Amaliyah Al-Quran Tahfizh House, along with the supporting and inhibiting factors. The background of this study is based on the importance of the existence of a tahfizh institution in fostering a generation of Quranic students who have the ability to memorize and practice the contents of the Quran. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the strategies for improving Quran memorization at the Amaliyah Tahfizh House include several main methods: the talaqqi and tasmi' methods, a routine muraja'ah system, the use of daily memorization targets, and spiritual motivation through habituation of worship and Islamic study. Supporting factors for the success of this strategy include a conducive religious environment, the active role of the ustadz/ustadzah, and parental support. Inhibiting factors include limited time for students, differences in individual abilities, and a lack of discipline among some students. With the implementation of systematic strategies and a supportive environment, the memorization improvement program at the Amaliyah Al-Qur'an Memorization House has proven effective in helping students accelerate their memorization progress while maintaining the quality of their memorization. This research is expected to serve as a reference for similar institutions in developing effective methods to produce a generation of Quran memorizers.

Keywords: Strategy, Quran Memorization, Tahfizh House, Amaliyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala keberkahan,hidayah,serta rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengantepat waktu.Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.,keluarga dan para sahabatnya.Semoga kita termasuk umatnya yang kelak akan mendapatkan syafaat beliau di akhir kelak.

Di dalam penulisan proposal penelitian ini penulis telah berusaha dan berupaya dalam segala kemampuan yang ada,untuk mencapai kesempurnaan didalamnya dan penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam Menyusun penulisan proposal penelitian ini berkat usaha penulis dan bantuan berbagai pihak yang membantu baik berupa dorongan maupun semangat maupun materi.Oleh sebab itu,penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senatiasa memberikan Rahmat, Hidayat, serta Kesehatan kepada penulis dalam menyusun penulisan proposal penelitian ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya (Muhammad Yusuf dan Amrina Yusro) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kepada saya, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa terhadap saya, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, sehingga saya termotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Hidup lebih lama lagi, ibu dan bapak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Iloveyou more more more.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani,M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib,MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani,S.Pd.I.,M.A. selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr.Munawir Pasaribu,S.Pd.I,M.A. selaku Dekan III Fakultas agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses kegiatan KKN dan membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Proposal ini.
9. Kepada kakak saya Yulia Paramitha Sirait dan suaminya Wan Rama Herian. Terima kasih atas dukungannya secara moril maupun materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada abang saya Azwar Ichsan Sirait, adik laki-laki saya Safrizal Afandi dan adik perempuan saya Nur Nirmala. Terima kasih telah memberi dukungan, solusi serta semangat dan motivasi selama ini serta doa yang terbaik buat penulis.
11. Kepada keponakan tercinta Wan Alfarezel Rami Razky. Terima kasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat onty semangat dan selalu membuat onty senang. Sehingga onty semangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
12. Kepada Abdul Kodir Jailani Nasution. Terima kasih telah menjadi sosok pendamping setia dalam segala hal, yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini, tempat berbagi suka duka, memberi dukungan, kasih sayayng dan semangat, serta perhatian kepada penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
13. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Dinda Yusmeini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terima kasih tetap menjadi

manusia yang selalu mau berusaha dan tidak ersa mencoba. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu sulit.

Akhirnya penulis mengharapkan penulisan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah -Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan didunia dan diakhirat.

Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 11 Februari 2025

Penulis

DINDA YUSMEINI

NPM. 2101020059

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN ..... **i**
MOTTO ..... **i**
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORITIS **7**
A. Kajian Pustaka 7
B. Kajian Penelitian Terdahulu 23
C. Kerangka Pemikiran 25
BAB III **26**
A. Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 26
C. Sumber Data Penelitian 26
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Teknik Analisis Data 29
F. Teknik Keabsahan Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN **33**
A. Temuan Umum 33
B. Temuan Khusus 44
C. Pembahasan Penelitian 45
BAB V PENUTUP **57**
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA **60**
Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang dapat membimbing manusia kepada jalan yang lurus dan bersifat universal. Ia tidak pernah lekang atau lapuk oleh waktu dan zaman. Al-Qur'an akan selalu menjadi Paduan yang selalu relevan dengan kondisi atau situasi apa pun meskipun turunnya Al-Qur'an pada masa lalu atau dalam kaidah dinamakan *shalihun li kulli zaman wa makan* (relevan untuk setiap zaman dan tempat) (Muhammad Makmun Rasyid, 2015).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT. Dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai kunci dengan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat mulia dalam Islam. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga memerlukan konsistensi, strategi, dan metode yang efektif agar hafalan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, banyak penghafal Al-Qur'an menghadapi tantangan dalam mempertahankan hafalan mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya waktu untuk mengulang (muroja'ah), minimnya motivasi, serta metode yang kurang efektif dalam menjaga hafalan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Suci Rahmadani dan Abdul Fattah, 2021).

Metode muroja'ah merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mempertahankan dan meningkatkan

hafalan, memperbaiki bacaan, dan meingkatkan kualitas penguasaan Al-Qur'an. Sayangnya, banyak penghafal Al-Qur'an belum memanfaatkan metode ini secara optimal, baik karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya murojaah,ketidakteraturan dalam pelaksanaanya, atau ketiadaan strategi yang sistematis.

Dengan adanya strategi yang tepat, metode muroja'ah tidak hanya akan membantu meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional dan spiritual penghafal dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan strategi ini menjadi sangat penting untuk memberikan solusi yang aplikatif bagi penghafal Al-Qur'an di berbagai kalangan.

Strategi pembelajaran (mengajar dan belajar) terdiri dari berbagai yang digunakan untuk belajar (seluruh komponen materi) dan langkah-langkah yang membantu santri mencapai tujuan belajarnya. Strategi pengajaran terdiri dari metode dan Teknik, atau prosedur, yang memastikan bahwa siswa mencapai tujuan mereka. Strategi pengajaran mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran dapat dikatakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Strategi mempunyai dampak yang besar terhadap pembelajaran. Hal ini terutama berlaku ketika guru mengajar kelas yang heterogeny,yaitu siswa dengan kemampuan, nilai, kecenderungan, dan minat yang berbeda.

Santri juga sering mengeluh karna kesulitan menghafal Al-Qur'an dikarenakan gangguan-gangguan baik dari eksternal maupun internal. Pada awalnya santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, namun mereka tidak bisa konsisten secara *continue.* Setelah itu mereka mulai menjadi malas dan hilang semangat karena banyak ayat yang mirip dan panjang, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan lainnya.

Biasanya usia yang paling utama untuk menghafal adalah semenjak usia kelima tahun, tetapi ada juga anak-anak yang sudah bisa menghafal sebelum usia lima tahun. Karena akalnya mulai berkembang pada waktu itu, ingatannya tetap bersih dan mudah mengikuti perintah. Selain itu, ingatan tentang masa kecil masih kuat. Hal tersebut dikarenakan anak kecil masih memiliki hati yang lebih bersih daripada orang dewasa karena masih sedikitnya kesibukan dan kesulitan yang

dihadapinya. Oleh sebab itu memanfaatkan kesempatan usia diwaktu kecil merupakan salah satu faktor penting dalam memantapkan Al- Qur'an kedalam hati.

Guru tahfidz harus membantu santri membetulkan dan meluruskan bacaan makhorijul huruf dan panjang pendek (Mad) sesuai dengan ilmu tajwid. Ini karena guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung, bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika santri salah membaca dan tidak dibetulkan oleh guru, santri akan mengingat kesalahan itu sampai ia dewasa.

Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini mengingat hal itu karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pegangan utama bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya (Darsla Dyah Ayu Anggraeni, Edy Wuryanto, dan Ahmadi, 2024).

Hal yang perlu diperhatikan bahwa menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak sekali yang sebelumnya perlu dipersiapkan dipertimbangkan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, salah satu nya yaitu pemilihan metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam teknik atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an kita tetap diingat dan terjaga. Metode adalah cara yang dilakukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Bagi setiap individu yang menghafal Al-Qur'an, mempunyai metode tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an, adapun beberapa metode dalam menghafal salah satunya yaitu metode Muroja'ah (Hully, Lale Yaqutunnafis, Nurul Iman, Reni Andriani dan Bq. Sarlita Kartiani, 2023).

Sesulit apapun kendala yang dihadapi, menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan serta merupakan ibadah yang dianjurkan.

Seorang muslim yang ingin menghafal Al-Qur’an, Allah memberikan kemudahan untuk menghafalnya. Untuk menghafalkan Al-Qur’an, seseorang harus memiliki persiapan, seperti berniat karena Allah, memohon restu dari orang tua, memiliki kesungguhan, bersabar selama proses menghafal, berguru pada ahli, mempunyai perilaku yang baik, senantiasa berdoa pada Allah, menggunakan satu jenis Al-Qur’an atau tidak berganti-ganti, dan istiqomah (Afi Mika Nada Kamelia dan Muhammad Zakki Azani, 2023).

Peniliti juga mengamati pembelajaran tahfiz dan menemukan bahwa ada siswa yang lambat dalam menghafal Al-Qur’an,ada yang kesulitan dalam melafalkan ayat dengan benar,dan ada pula siswa yang tidak mampu menghafal Al-Qur’an dengan cepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam tentang strategi peningkatan hapalan Al-Qur’an terhadap santri serta kendala yang mereka hadapi dalam mempelajarinya. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an.

Dengan demikian, peneliti dalam skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur’an Amaliyah” peneliti tertarik dalam judul tersebut, untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya strategi guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga Al-Qur’an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan,beberapamasalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tenaga pengajar tidak seluruhnya hafidz 30 juz.
2. Keberagaman cara menghafal Al-Qur’an Santri.
3. Hasil evaluasi santri belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah?
2. Apa saja strategi yang diterapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah.

2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri.

3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut.Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

   Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk strategi menghafal Al-Qur'an,menambah wawasan dan referensi,serta dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

   - Bagi guru: Menyediakan metode muroja'ah yang lebih menarik dan efektif.

- Bagi santri: Meningkatkan minat dalam menghapal Al-Qur’an untuk membangun semangat dalam diri untuk mendalami nilai agama untuk bekal hidup di dunia dan hidup di akhirat.
- Bagi peneliti: Menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut, serta memenuhi syarat penyelesaian studi S1

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, strategi berarti taktik, atau ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam berperang, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang (Tim Prima Pena,2016).

Dalam bahasa Yunani, strategi (*strategy*) bersala dari kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, "*strategos*" merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, "*stratego*" berarti *to plan* (merencanakan) (Abdul Majid,2016).

Pengertian Strategi menurut (Djamarah dan Zain, 1997: 3), adalah secara umum strategi mempunyai pengertian "suatu garis-garis besar haluan" untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dalam belajar mengajar strategi bisa di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemahaman ini berarti bahwa minat muncul melalui proses kesadaran seseorang dalam mendeskripsikan suatu objek yang memiliki hubungan dengan dirinya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan tehnik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting, artinya bagaimana pendidik dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efesien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan

karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul- betul mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah macam-macam strategi dalam belajar mengajar yang meliputi:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadiaan anak didik sebagaimana yang diharapkan.
b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman.

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, 2013).

Berdasarkan pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi berkaitan dengan pola umum dan masih berupa tahapan kegiatan atau prosedur. Dalam hal ini strategi meningkatan hafalan Al-Qur’an berarti cara yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an untuk mencapai target hafalan yang ditentukan.

Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu pola atau prosedur yang diikuti dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Meskipun strategi yang digunakan oleh guru akan bervariasi tetgantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan menjalankan strategi dapat diterapkam dalam macam-macam metode pembelajaran.

Seperti Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT telah menjelaskan jenis dakwah lainnya dengan ajaran yang baik, lembut dan menenangkan. Menurut para ahli, "guru merupakan elemen pendidikan dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar." Lebih jauh lagi, guru memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memantau pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Adapun beberapa penerapan strategi peningkatan hapalan Al-Qur'an melalui metode muroja'ah, yaitu:

1) Pengulangan Rutin

Pengulangan dilakukan sebelum menambah hafalan baru untuk menjaga kualitas hafalan dan menghindari lupa. Misalnya, setiap seseorang menghafal Al-Qur'an dua halaman hafalan sebelumnya sebelum menambah hafalan baru (Ilyas, 2020).

2) Muroja'ah Berkelompok

Hafalan diulang secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Salah satu anggota membaca hafalannya, dan anggota lain menyimak serta mengoreksi jika ada kesalahan.Pendekatanini juga meningkatan semangat kompetisi sehat antar peserta (Rahman, 2020).

3) Penjadwalan Murojaah Secara Sistematis

Jadwal murojaah dibuat berdasarkan capaian hafalan.Misalnya, santri dengan hafalan satu juz harus menyelesaikan pengulangan satu juz tersebut dalam satu pekan. Jadwal yang terstruktur membantu meningkatkan konsistensi (Hidayat, 2021).

4) Pengunaan Media Teknologi

Aplikasi digital seperti murottal atau aplikasi Al-Qur'an digunakan untuk mendukung muroja'ah. Santri dapat mengulang hafalan sambil mendengarkan bacaan yang benar, yang juga membantu memperbaiki pelafalan dan tajwid (Ilyas, 2020).

Strategi hafalan yang efektif mencakup langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghafal dan

mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, muroja'ah memiliki beberapa manfaat utama :

- Memperkuat hafalan yang telah dihafal sebelumnya.
- Mencegah lupa (*nasiya*) akibat kurangnya pengulangan.
- Meningkatkan kualitas hafalan dari segi kelancaran dan kefasihan (Rahman et al., 2021).

b. Prinsip-Prinsip Umum Penggunaan Strategi Pembelajaran

1) Berorientasi pada tujuan Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dan proses mencapai tujuan.
2) Aktivitas Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.
3) Individualitas Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.
4) Integritas Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik (Wina Sanjaya, 2016).

2. Menghafal Al-Qur’an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Menghafal berasal dari bahasa arab yaitu *al-hifdz* (الحفظ) yang berasal dari kata حفظا – يحفظ – حفظ yang mempunyai arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya ataumemelihara, menjaga, menghafal dengan baik (A.Warson Munawwir, 1997).

Adapun menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Hasan Alwi, 2003).

Secara terminologi, menghafal ialah kegiatan memasukkan materi kedalam ingatan, agar nanti bisa diingat kembali.Menurut Zuhairini dan Ghafir, menghafal adalah cara yang digunakan untuk mengingat sesuatu yang telah dibaca sebelumnya (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, menghafal adalah kegiatan menanamkan materi yang telah dibaca kedalam ingatan agar tertanam didalam fikiran, sehingga suatu saat dapat diingat kembali apa yang telah dihafalkan sebelumnya.

Secara etimologis, al-Qur’an berasal dari قَرَأَ- يَقْرَأُ- قِرَاءَةً artinya adalah bacaan atau yang dibaca (M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1994).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah:18 yaitu:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝

Secara terminologis, Al-qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melali perantara malaikat Jibril AS, yang ditulis dalam *mushaf-mushaf* dan disampaikan kepada umat manusia. Diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Muhammad Aly Ash Shabuny, 1984).

Dari pengertian “menghafal” dan “al-Qur’an” diatas dapat diartikan, bahwa menghafal al-Qur’an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara al-Qur’an dengan mengingatnya secara baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan (Yudhi Fachrudin, 2017).

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, setelah proses membaca al-Qur’an dengan baik

dan benar langkah awal selanjutnya agar bisa memahami isi kandungan ilmu al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya (Aulia Rizki Fadhila, Arman Husni, Wedra Aprison, Iswantir M,2023).

Dengan adanya kegiatan menghafal AL-Qur'an maka kemurnian AL-Qur'an akan tetap terjaga bukan hanya dalam bentuk tulisan mushaf yang kita kenal dengan kitab Al-Qur'an yang sering kita baca. Namun, kemurniannya dapat dijaga dalam bentuk hafalan yang dilakukan oleh para hafidz qur'an.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota Masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota Masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya.

Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terjadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Imam as-Suyuthi dalam kitabnya,al-Itqan, mengatakan :

"Ketahuilah sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat." (343:1) (Jalaluddin As-Suyuthi, 2008).

c. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiandi dunia dan di akhirat.
b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, pada penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak Latihan untuk mencocokan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
d. Penghafal Al-Qur'an memeiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.

e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar (Sa'dulloh, 2010).

d. Adab Menghafal Al-Qur'an

Imam an-Nawawi menulis dalam at-Tibyan beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an. Adalah sebagai berikut:

1) Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat hafalan maupun muroja'ah.
2) Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid adalah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
3) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
4) Membiasakan beristi'adzan, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
5) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-qur'an (Adi Hidayat, 2020).

Dengan mengetahui adab dalam membaca atau menghafal AL-Qur'an diharapkan kita mampu mengetahuinya. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mengetahui dan menghormati Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dan sebagai pedoman hidup umat islam.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqamah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseoramg tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki (Marliza Oktapiani,2020).

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal AlQur'an.

1) Bin-Nazhar

Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Tahfizh

Tahfizh, yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

3) Talaqqi

Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) Takrir

Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'kan kepada ustadz/ustadzah. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ustadzah, takrir juga dilakukan sendiri- sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) Tasmi'

Tasmi, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam megucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan (Sa'dulloh, 2010).

3. Metode Muroja'ah

a. Pengertian Muroja'ah

Metode pengajaran Muroja'ah terlebih dahulu dikemukakan pengertian metode. Secara etimologi, "metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan dari suatu proses pembelajaran" (Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2013).

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya mengungkapkan bahwa, "metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Puput Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, 2014). Jadi, dapat dikatakan bahwa dari definisi tersebut bahwa metode dalam pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang sistematis, yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode-metode efektif yang telah digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang digunakan mayoritas penghafal Al-Qur'an adalah metode *Muroja'ah* yang secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *roja'a yari'ju* artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah di hafalkan.

Muroja'ah bisa di sebut juga sebagai metode pengulangan berkala. Materi pelajaran ada beberapa yang memang perlu di hafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan (Alpiyanto, 2013).

Mengulang hafalan atau bisa juga disebut muroja'ah adalah upaya mengulang kembali yang sudah pernah dihafalkan kepada guru/kiyai untuk dengan mengulang ulang terus menerus dilakukan sendiri atau bersama orang lain untuk didengarkan atau mengkoreksi hafalan Al-Qur'an. Karena muroja'ah sebagai penjaga keamanan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya muroja'ah maka sangat membantu untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal dengan izin Allah SWT (M. Ilyas, 2020).

Metode Muroja'ah atau bisa disebut juga mengulang hapalan adalah hal

yang sangat penting dalam menjaga hapalan. Murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hapalan, baik itu Al-Qur,an ataupun hadist, tanpa murojaah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan dalam jurnal (Nurmaningsih, Mudah, Rifa'i, Andi Arif dan Supriyanto 2021).

Adapun konsep metode muroja'ah pada Al-Qur'an yaitu manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah,agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya (Windi Astuti dan Sri Watini, 2021).

Jadi metode muroja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hapalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hapalan Al-Qur'an kita,tanpa adanya muroja'ah maka rusaknya hapalan kita (Ilyas, 2020).

Kata muroja'ah (مراجعة)meupakan mashdar dari kata kerja raja'a (راجغ) (-yuraji'u) (يراجغ). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra (ر) , jim (ج), dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjunya kata muroja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut muroja'ah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi (Cece Abdulwaly,2020).

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan AlQur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan AlQur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan (Cece Abdulwaly,2016).

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga ahlul Qur'an (para penghafal Al-Qur'an).

Jadi, saat peserta didik muroja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, hal

ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muroja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar.

Oleh karena itu, metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya muroja'ah maka rusaklah hafalan kita. Muroja'ah memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran.

Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an muroja'ah ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

b. Metode Muroja'ah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahlan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalanya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaranpembenaran ketika terjadi salah pengucapan (Cece Abdulwaly,2016).

Adapun dalam proses muroja'ah sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas/ ada 3 tempo muraja'ah:

a). Muroja'ah cepat.
b). Muroja'ah sedang.
c). Muroja'ah lambat.

Orang yang terbiasa muroja'ah lambat akan mudah untuk muroja'ah dengan tempo cepat bila diperlukan. Namun, bagi yang sering muraja'ah cepat akan sangat kesulitan untuk muraja'ah lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Maka dari itu, peserta didik harus membiasakan mengulang hafalan dengan tempo yang lambat atau sedang agar hafalan kokoh dan bagus dalam visualisasi ayat per ayat. Selain itu, peserta didik juga dapat memuraja'ah dengan mendengarkan audio murattal secara sedang atau lambat (Herman Syam El-Hafizh, 2015).

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode muroja'ah terbagi menjadi dua bagian: Pertama, muroja'h dengan melihat mushaf (bi an-nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya.

Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muroja'ah tanpa melihat mushaf (bi al-ghaib) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman. Keuntungan muroja'ah bi al-ghaib ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. Di samping itu,

fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkab hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah megoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga denga orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingatingat hafalan. Konsep yang dilakukan saat meghafal Al-Qur'an dengan metode murojaah di Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah, yaitu:

a. Pengulangan Mandiri: Santri sebelum menyetor hafalannya mereka membaca ayatnya berulang-ulang tanpa bantuan orang lain.
b. Murojaah Berkelompok: Santri ada yang mengulang hafalannya bersama temannya dengan cara bergantian untuk menyimak ayat yang dibaca oleh temannya.
c. Murojaah dengan Guru: Santri membaca ulangan hafalannya dengan bimbingan langsung dari guru untuk memastikan bacaan hafalannya sesuai dengan tajwid dan makhrajul hurufnya.

Tujuan dengan adanya metode muroja'ah di Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah, yaitu:

a. Mempertahankan Hafalan: Mencegah lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal.
b. Meningkatkan Kefasihan: Memastikan kelancaran hafalan sesuai kaidah tajwid.
c. Meningkatkan Pemahaman: Memperdalam pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Strategi Muroja'ah Hafalan

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terusmenerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan muroja'ah disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan (Ahmad Baduwailan, 2019).

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan muroja'ah harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan muroja'ah. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. Mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat. Perlu perhatian lebih pada pada hafalan baru ini, diantara yang bisa kita lakukan adalah:

1) Mengulang setelah sholat fardhu.
2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
3) Membacanya ketika melaksanakan sholat malam.

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancer (Cece Abdulwaly, 2016).

Berikut adalah beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

1) Mengulang sendiri

   Metode megulang sendiri paling banyak dilakukan karena masingmasing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat tahajud untuk mengulang hafalan AlQur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD AlQur'an kaset atau MP3 yang didalamnya telah terekam bacaan AlQur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

4) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan (Cece Abdulwaly, 2016).

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah

1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah

a) Konsistensi dan Jadwal Teratur

Hafalan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal membantu mempertahankan ingatan dan mencegah pelupaan. Konsistensi dalam muroja'ah juga memperkuat memori jangka panjang (Rahman et al., 2021).

b) Lingkungan yang Kondusif

Suasana yang tenang, dukungan keluarga, serta lingkungan spiritual seperti pesantren memberikan motivasi dan membantu konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an (Hasanah & Munir, 2019).

c) Bimbingan Guru atau Pembimbing

Adanya guru atau pembimbing yang kompeten membantu memperbaiki kesalahan hafalan, seperti tajwid dan makhraj huruf. Bimbingan ini juga meningkatkan kepercayaan diri penghafal (Ibrahim, 2022).

d) Motivasi Internal dan Spiritual

Niat yang ikhlas dan kesadaran akan keutamaan menghafal Al-Qur'an memberikan dorongan kuat untuk tetap semangat dalam murojaah. Motivasi ini sering kali menjadi faktor utama keberhasilan dalam hafalan (Yusuf et al., 2020).

e) Penggunaan Teknologi Positif

Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an, rekaman audio, atau video pengajaran dapat membantu penghafal dalam muroja'ah, terutama saat tidak ada guru yang mendampingi.

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah

a) Kurangnya Konsistensi

Ketidakteraturan dalam melakukan muroja'ah menyebabkan hafalan mudah hilang dan sulit dipertahankan. Penghafal yang tidak disiplin akan menghadapi tantangan besar dalam menjaga hafalannya (Rahman et al., 2021).

b) Gangguan Lingkungan

Lingkungan yang bising, kurang mendukung, atau minimnya suasana religius dapat mengganggu fokus penghafal Al-Qur'an. Hal ini mengurangi efektivitas murojaah (Hasanah & Munir, 2019).

c) Tekanan Mental dan Ekspektasi Berlebihan

Rasa tertekan akibat target yang terlalu tinggi atau tuntutan dari lingkungan dapat menurunkan semangat dan motivasi dalam menghafal (Ibrahim, 2022).

d) Kelelahan Fisik dan Psikologis

Kondisi tubuh yang tidak fit, kurang tidur, atau stres dapat menghambat konsentrasi dan daya ingat, sehingga proses murojaah menjadi kurang efektif (Yusuf et al., 2020).

e) Ketergantungan pada Teknologi yang Tidak Produktif

Waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tidak produktif, seperti media sosial atau permainan, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk murojaah dan memperlemah motivasi.

f) Minimnya Akses Bimbingan

Tidak adanya guru atau pembimbing membuat penghafal kesulitan memperbaiki kesalahan hafalan dan kehilangan arahan dalam mengatur jadwal murojaah (Hasanah & Munir, 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal yang berjudul “Muroja’ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang” Penelitian ini menunjukan: 1). Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi yang hafal al-Quran adalah merupakan harapan dari umat Islam, karena hal itu merupakan kemulian yang dapat membawa pemiliknya Bahagia di dunia dan di akhirat, namun dalam realita banyaknya lembaga yang menyelenggarakan program belajar dan manghafal Al-Quran belum memperlihatkan hasil yang signifikan lahirnya generasi Qur’ani, permasalahan yang demikian tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. 2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan ialah pengurus dan pembina rumah tahfiz, santri, teknik pengumpulan data ialah observasi,wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data ialah reduksi, klasifikasi dan penarikan kesimpulan, adapun teknik pencermatan keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi.

2. Penelitian yang di lakukan oleh M. Ilyas yang berjudul "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. 2). Kegiatan mengulang hapalan sangat penting dalam menjaga hapalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. 3). Perlu disadari bahwa AlQur'an dengan me-muraja'ahnya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan yang sangat sangat menolong seseorang dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah Swt.

3. Anisa Ida Khusniyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah: Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang rejo, Tulungagung". Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menyimpulkan hal-hal berikut: 1). Proses muraja'ah Al- Quran di Rumah Tahfidz Al-IkhlasKarang rejo menggunakan sistem one day one ayat (1 hari 1 ayat) yang digabungkan dengan lagu-lagu tartil. 2). Pelaksanaan hafalan Al-Quran dengan teknik muraja'ah meliputi beberapa tahapan, misalnya hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, muraja'ah hafalan lama dengan teman, dan muraja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah. 3). Hasil penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa hafalan siswa semakin baik, lancar, dan benar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Hafalan AlQur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung" menyajikan hasil sebagai berikut: 1). Cara kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu kelas kecil dan kelas besar. Setiap kelas difasilitasi oleh guru tahfidz dalam waktu 1 jam. 2). Penerapan metode muraja'ah dalam kegiatan hafalan Al-

Qur'an mencakup beberapa metode seperti muraja'ah juz 30 atau juz amma, muraja'ah berjamaah, muraja'ah klasikal, dan muraja'ah di rumah. 3). Hasil penerapan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan dan kelancaran hafalan AlQur'an siswa. Selain itu, ketika dilakukan penambahan ayat dalam setoran, hafalan siswa menjadi lebih lancar dan lebih baik.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang juga bisa disebut sebagai alur dari pikir dari peneliti sendiri. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu "Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muroj'ah Di Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah". Maka berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir dapat diilustrasikan yaitu sebagai berikut:

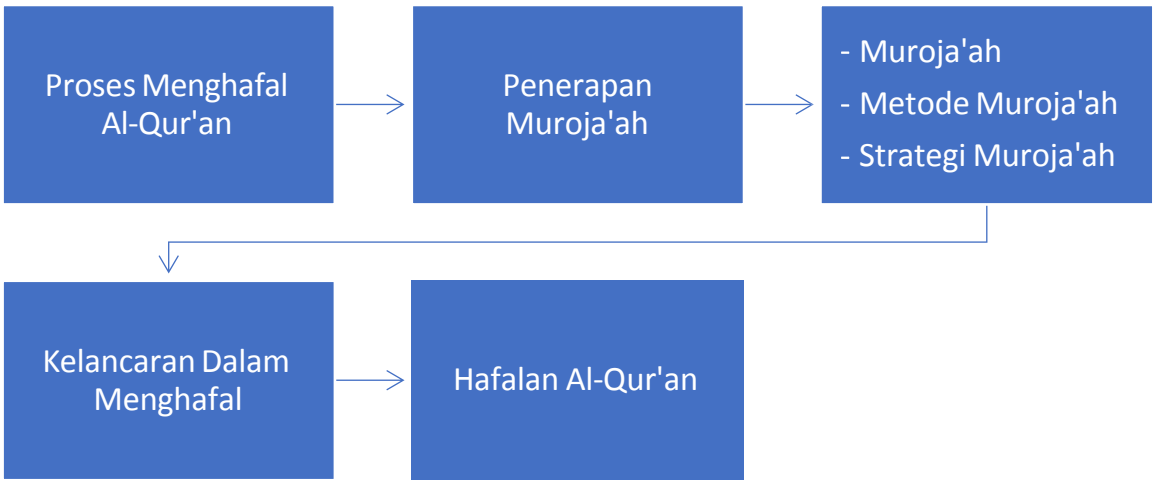

Proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muroja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan dari tahfiz, hal ini karena metode muroja'h merupakan metode yang berorientasi pada peserta didik, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses menghafal lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidik dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas menghafal santri dengan metode muroja'ah. Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexi J. Meleong,1998).

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Sumadi Suryabrata,2010). Penelitian ini dilakukan di Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah Medan. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, baik dalam interaksi lingkungan sesuai unit sosial maupun masyarakat (keseluruhan dari individu atau kelompok).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dari 13 Januari hingga 19 Juli 2025. Lokasi penelitian adalah Rumah Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah yang beralamat di Jalan Bersama No.177, Bandar Selamat, Medan Tembung, Kota Medan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat berupa keterangan atau infomasi tentang sesuatu, berupa suatu

yang diketahui,atau berupa fakta yang dideskripsikan lewat keterangan, angka, simbol, kode sebagainya.sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a) Sumber data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru di Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah.
b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian yang paling terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang sulit terhadap masuknya unsur subjek peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannnya yaitu pengumpulan variabel yang tepat(Sandu Siyotno, M.Ali Sodik,2015).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan(Hardani & dkk,2020).

Berbagai cara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama dalam kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode ini sebagai metode sekunder (Suwartono,2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kasus yang diteliti, di antaranya:

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong,2007).

   Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin (Suharsimi Arikunto,2010). Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

   Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur/semi terpimpin. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah Yayasan dan guru Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah di Jalan Bersama No. 177, Bandar Selamat, Medan Tembung, Kota Medan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah.

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan Bungin M. Burhan,2007).

   Peranan peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah dengan

partisipasi sebagai pengamat (pemeran serta sebagai pengamat). Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia (Lexy J. Meleong,2007). Oleh karena itu, dalam hal ini pengamat membatasi aktivitas pengamatannya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kondisi di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah dengan tujuan untuk mengetahui metode hafalan santri tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap santri dan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui strategi peningkatan hafalan al-qur'an di rumah tahfizh al-qur'an amaliyah.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang strategi peningkatan hafalan al-qur'an , sarana prasarana belajar mengajar dan data lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1994), bahwa "The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate". Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: "There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and

assertion, conclusion, or theory". Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

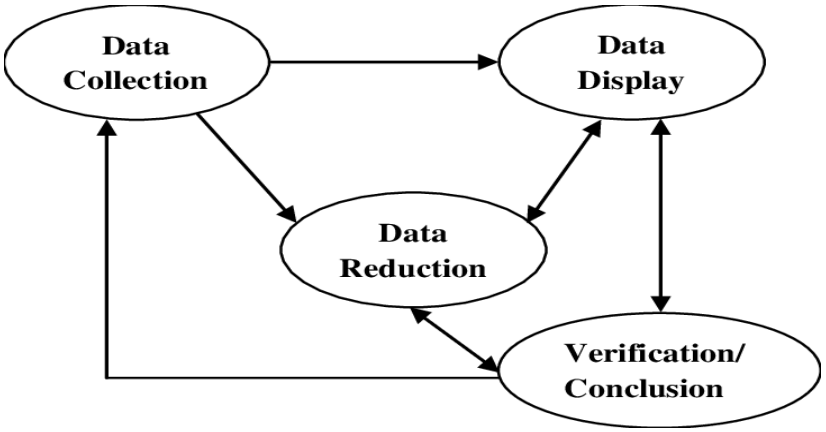

Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa: "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda".

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1994), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, danconclusion drawing/verification.

Secara umum, proses teknik analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi. Wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trianggulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, peneliti kemudian menyajikan data. Dengan cara ini, data disusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Penyajian antar kategori dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan data ini.

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, alur obrolan hubungan antar kategori, dan sebagainya. Paling umum digunakan untuk menyajikan teks eksplanasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2015).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada di filter dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya.

Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan trianggulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak dan observasi sebagai tambahan data.
2. Trianggulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda namun dengan teknik yang sama.
3. Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibiltas, maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda (Sugiyono,2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Rumah Tahfizh AL-Qur'an Amaliyah Di Kota Medan

Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah merupakan Yayasan yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 2016, pada tahun 2018 Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah membuka cabang kedua. Tahfizh ini merupakan pengembangan sekolah berbasis tahfidzul qur'an untuk anak usia SD-Kuliah sederajat. Dan sekarang tahfizh ini sudah berjalan ersama tahun merupakan bentuk kerjasama antara MPZ (Mitra Pengelola Zakat). H. Zulkifli Dalimunthe merupakan pemilik bangunan tahfizh yang ingin dimanfaatkan tempatnya untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pada saat itu, yayasan tahfizh al-qur'an amaliyah memiliki program dan donatur memiliki bangunan untuk memfasilitasi program menghafal Al-Qur'an sehingga terjadilah kerjasama antara kedua belah pihak.

2. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

a) Mendirikan sarana dan prasarana bersama berbasis tahfizh al-qur'an amaliyah yang menggabungkan antara pengetahuan agama, kemampuan dakwah, semangat pengalaman dan akhlak yang mulia.
b) Menjadikan santri dan alumni untuk menjadi pengajar tahfiz al-qur'an amaliyah.
c) Menumbuhkan kesadara peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal al-qur'an.
d) Meningkatkan mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan amaliyah.
e) Lulusan dari tahfizh al-qur'an amaliyah dapat melanjutkan ke pondok pesantren favorit terutama dalam menghafal al-qur'an dan memahami al-qur'an.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

Struktur Rumah Tahfdz Al-Qur'an Amaliyah Kota Medan

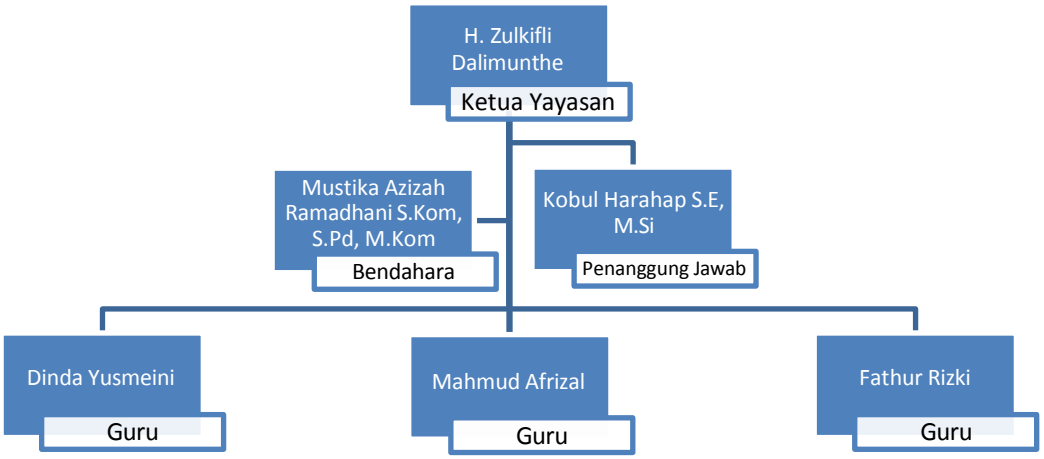

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an bersama Yayasan, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah Kota Medan antara lain:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah

No.	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Musholla	1	Baik
2.	Ruang Kantor	2	Baik
3.	Kamar Mandi/Wc	4	Baik
4.	Listrik	2	Baik
5.	Meja	4	Baik
6.	Lemari Al-qur'an	1	Baik
7.	Kipas	6	Baik
8.	Lemari Piala	2	Baik

9.	Mukenah	2	Baik
10.	Sajadah/ambal	4	Baik
11.	Buku Absen Santri	4	Baik
12.	Speaker	2	Baik
13.	Sapu	2	Baik
14.	Pel	2	Baik
15.	Air Pam	2	Baik
16.	Papan Tulis	2	Baik
17.	Spidol	3	Baik
18.	Penghapus	2	Baik
19.	Cctv	3	Baik

5. Keadaan Guru dan Santri

a. Keadaan Guru

Tabel 4.3

Profil Tenaga Pengajar

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah

No.	Nama	Tanggal Lahir	Asal	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Kobul Harahap S. E, M. Si	Padang Sidempuan,24 September 1996	Medan	Belum Kawin	S2
2.	Mastika Azizah Ramdhani Dalimunthe S. Kom, S. Pd, M. Kom, Gr	Medan,08 April 1990	Medan	Kawin	PPG
3.	Dinda Yusmeini	Medan, 30 Mei 2003	Medan	Belum Kawin	MA
4.	Mahmud Afrizal	Malaysia, 01	Sulawesi	Belum	MA

		Februari 1998	Tenggara	Kawin	
5.	Fathur Rizzki	Sunggal, 23 Agustus 2006	Medan	Belum Kawin	MA

b. Keadaan Santri

Tabel 4.4

Keadaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah Tahun Ajaran 2025

No.	Nama	Jumlah Hafalan (Juz/Surah)
1.	Natasya Putri Nasution	6 Juz
2.	Lya Nabila	7 Juz
3.	Sevi Young Sri Marwah	4 Juz
4.	Naufal Raditya Afkar	7 Juz
5.	Alina Zafirah	6 Juz
6.	Rafi Firli Nasution	8 Juz
7.	Dhafi Arsyil Nasution	8 Juz
8.	Rafadhan Raja Syawal Simanjuntak	1 Juz
9.	Fadila Akbar Nasution	15 Juz
10.	M. Fadhil Shobri Dalimunthe	8 Juz
11.	Zianka Tsabitha Arka	4 Juz
12.	Athan Ezio Arka	3 Juz
13.	Putri Indah Sari	1 Juz
14.	Afif Faeza Ramadhan Siregar	1 Juz
15.	Al Khalifi Athallah	6 Juz
16.	Annisa Al Maghfirah	2 Juz
17.	Arya Zarvian Gunawan Lubis	3 Juz
18.	Daffa Ramadhan Sagala	6 Juz
19.	Bilqis Faiha Rifda	2 Juz
20.	Nayla Nur Annisa	1 Juz
21.	M. Ridho Nasution	1 Juz
22.	Naina Nur'Aini	1 Juz

23.	Fesriana Syafika Simanjuntak	10 Surah
24.	Khalid Syadzilly Aly	19 Surah
25.	M. Ubay Assariy Dalimunthe	10 Surah
26.	Izmul Fawwazikri	10 Surah
27.	Rizri Afandi	10 Surah
28.	Richi Cinta Amelia	1 Juz
29.	Deco Aya Sena	1 Juz
30.	Ramdan Imamsyah	1 Juz
31.	Zacky Aimi Tabai	10 Surah
32.	Fathan Al-Ghani	10 urah

B. Temuan Khusus

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di rumah tahfizh al-qur'an amaliyah. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pembelajaran tahfihzul Qur'an di rumah tahfidz al-qur'an amaliyah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

1. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Amaliyah

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Amaliyah

Rumah tahfizh al-qur'an amaliyah merupakan tempat ngaji yang sistem pembelajarannya berjalan kurang lebih 2 jam. Dinamika kehidupan yang terjadi di dalamnya terdapat nilai pendidikan dalam setiap pergerakan aktivitasnya nyaris berjalan tanpa berhenti.

Setiap santri mempunyai aktivitas yang telah terkonsep oleh rumah tahfizh al-qur'an amaliyah dari dating sesudah maghrib sampai jam 9 malam. Kepadatan jadwal kegiatan santri sekilas terlihat sangat berat bagi orang-orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang berlum terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi santri baru yang memulai kehidupan baru di

lingkungan rumah tahfizh al-qur'an amaliyah, akan tetapi tidak jika dijalani dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang susah atau berat dijalani akan terasa sangat mudah dilakukan saat seseorang sudah terbiasa. Selama kegiatan berlangsung, para santri sangat enjoy dengan kegiatan sehari-harinya yang sudah terjadwal dengan padat setiap harinya. Terutama kegiatan membaca, menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Di rumah tahfidz ini mereka bukan hanya dituntut untuk dapat menghafal Al Qur'an dalam kegiatan rutinitas setiap harinya. Kegiatan pendukung seperti belajar tajwid, dan penguatan materi pendalaman agama menambah keragaman kegiatan para santri dirumah tahfizh al-qur'an amaliyah. Demi terciptanya santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dan berpendidikan serta berpengetahuan agama, disusunlah jadwal kegiatan yang akan mengatur aktivitas santri untuk menjadi lebih baik. Baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menanamkan kedisiplinan yang kelak akan mereka rasakan dampak positifnya bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadzah Mastika Azizah) , mengatakan bahwa kegiatan santri adalah: "Kegiatan keseharian siswa yaitu membaca doa sebelum belajar pada jam 19.15, kemudian lanjut menghafal sampai jadwal sholat isya masuk, setelah sholat isya lanjut setoran kepada ustadz/ah sampai pada pukul 21.00 dan jam 21.10 pulang. Penjelasan lebih rinci juga pernah diungkapkan oleh (Ustadzah Mastika Azizah) "Selain menghafal ada juga program-program lainnya, seperti belajar pelajaran tajwid dan tilawah. Ada juga pelajaran-pelajaran yang sifatnya refresh otak seperti jalan jalan/ rekreasi di dalam kota, luar kota. Setahun sekali dilakukan ujian tahfizh sesuai hafalan santri untuk reward anak-anak yang sampai target hafalan yang telah ditentukan, jadi tidak semua santri bisa lulus ujian.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan santri di lingkungan rumah tahfizh al-qur'an amaliyah sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk pelajaran umum, akan tetapi juga ada pendalaman agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak (refreshing). Di lingkungan rumah tahfiz al-qur'an amaliyah juga terdapat sistem reward untuk santri yang mencapai target dan punishment bagi santri yang tidak sampai target dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Untuk menunjang pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, santri juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian bagi setiap santri yang ada dirumah tahfiz al-qur'an amaliyah.

Berikut peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh santri:

a. Tata Tertib Santri Rumah Tahfizh

a) Santri wajib berpakaian Muslim dan Muslimah.

b) Dilarang membuang sampah sembarangan.

c) Dilarang membawa mainan apapun ke tahfidz.

d) 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu dengan guru, dan orang lain.

e) Disiplin waktu ersam jam 19.10 paling lama jam 19.15.

f) Mengucap salam saat masuk dan keluar tahfidz.

g) Berkata sopan dan santun kepada setiap orang

1) Dilarang membawa kereta ke tahfidz dan hanya boleh diantar jemput sama orang tua demi keamanan santri dan santriwati

h) Santri wajib izin jika tidak masuk tahfidz.

b. Tata tertib Didalam wc

a) Baca doa masuk kamar mandi (Allahumma innii a'uudzubika minal khubusi wal khobaais).

b) Baca doa keluar kamar mandi (Alhamdulillaahilladzii adzhaba 'anil 'adzaa wal'afaani).

c) Masuk kamar mandi mendahulukan kaki kiri.

d) Keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan.

e) Menggunakan sabun seperlunya.

f) Isi bak saat air sedikit dan tutup kran air saat bak penuh.

g) Menyiram kloset dan lantai setelah buang air besar atau kecil.

c. Tujuan Pembelajaran dirumah tahfidz AL-Qur'an Amaliyah

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizul Qur'an yang tidak lepas dengan agama Islam dan berpedoman pada Al Qur'an. Oleh karena itu, kewajiban kita sebagai umat Islam untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah

menjaminnya. Sedangkan hasil yang diharapkan sebagai hasil dari kegiatan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an dirumah tahfidz al-qur'an amaliyah Kota Medan adalah sebagai berikut:

Ustadz Kobul Harahap mengatakan "Ingin mencetak generasi yang Qur'ani para penghafal Al-Qur'an yang mencintai Al-Qur'an jadi harus menekankan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan Al-Qur'an itu bisa merubah segalanya. Dulu yang awalnya disini akhlahnya ustad/ustadzah kewalahan karena belum terlalu menguasai karakter anak-anak. Sekarang setelah mengetahui, ternyata memang luar biasa dengan Al-Qur'an merubah sekitar 75% kepribadian. Dulu sebelum menghafal Al-Qur'an akhlak anak itu luar biasa kacau, ternyata dengan Al-Qur'an merubah segalanya, orang tuanya juga. Karena Al-Qur'an ketika hatinya bersih; keras kepala dan perbutan buruk lainnya hilang".

Program yang lain fleksibel saja seperti jalan-jalan dan ekstra pendukung agar anak tidak bosan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka harus ada orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadzah Mastika Azizah) pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "Semua orang yang ada disini yaitu ustad/ustadzah dan santri. Semuanya bertanggung jawab, baik itu pimpinan maupun devisi pendukung lainnya. Seperti, ustad harus menghafal karena setiap ustad memiliki anak binaan masing-masing. Tenaga pengajar tidak harus hafidz 30 juz, namun harus punya keinginan dan diwajibkan untuk menghafal walaupun belum 30 juz. Tiap tahun mengajar disini maka akan terbiasa".

2. Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

1) Strategi ustadz/ustadzah dalam membina santri

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan/ membaguskan bacaan (tahsin Al-Qur'an). Di rumah tahfizh al-qur'an amaliyah kegiatan tahsin merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun, hal ini tidak termasuk dalam program. Karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan beberapa tes yaitu tahsin, akademik, dan psikologi (lebih kepada kemandirian). Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadzah Mastika Azizah) pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "Fokus kamikan menghafal jadi

yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman dalam menghafal Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an sedikit saja terpengaruh fikiran itu tidak bisa menghafal dengan baik, yang dijaga yaitu:

a) Suasana: anak nyaman dalam belajar, nyaman tempatnya.

b) Bacaan Qur'annya: ketika lacar maka insya allah hafalannya juga akan bagus. Bacaan qur'an sangat menentukan jadi berhasil atau tidaknya menghafal ditentukan oleh bacaan Al-Qur'an. Maka yang belum ersam baca al-qur'an ditunrunkan di kelas iqro'.

Anak: cara menghafal bervariasi tergantung dengan kenyamanan mereka seperti apa. Ada yang dijahrkan (keras-keras) dan ada yang pelan. Metodenya banyak sekali tergantung kenyaman anak, pengasuh tidak menseragamkan metode karena setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda (audio, visual, audio visual) ada yang meggunakan MP3 tidak apa-apa asalkan mereka menyelesaikan target yang telah ditentukan. Ustadz/ustadzah hanya mengarahkan kepada beberapa metode dan anak tinggal memilih sesuai dengan kenyamanan santri itu sendiri.

c) Evaluasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ustadzah Dinda) pada tanggal 19 Juli 2025, beliau mengatakan: "Fokus kamikan menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman. Menyima' dan mengingatkan saat setoran ada kesalahan langsung to the poin disitu. Sehari 2 kali setoran sekali muroja'ah". Dalam proses pembelajaran tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah. Hal ini dikarenakan mereka berpendapat bahwa setiap anak memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Ustad/ustadzah hanya mengarahkan pada beberapa cara, hasil akhir ditentukan oleh santri itu sendiri. Jika merasa cocok dengan metode yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak cocok dengan metode yang disarankan maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri.

Ustadzah Mastika Azizah Ramdahani juga mengemukakan bahwa perbedaan rumah tahfizh al-qur'an amaliyah dengan Rumah Tahfidz yang lainnya adalah:

a) Banyak rumah tahfizh hanya focus menghafal saja, sedangkan kita

memadukan pendidikan formal dengan menghafal.

b) Banyak rumah tahfizh banyak mengejar target setoran kurang mengevaluasi kekuatan hafalannya sedangkan rumah tahfizh al-qur'an amaliyah selain menghafal, penguatan hafalan juga diwajibkan.

c) Kebanyakan diluar untuk rumah tahfidzh usia SMP biayanya sangat tinggi, rumah tahfizh al-qur'an amaliyah sangat terjangkau uang masuk sekitar 400 ribu rupiah untuk ukuran rumah tahfizh itu sangat murah, bulanan sangat terjangkau 55 ribuan.

d) Sudah banyak pengelolaan rumah tahfidz tapi usia SMP belum maksimal bukan berarti yang terbaik namun rumah tahfizh al-qur'an amaliyah berusaha menerima santri dari tk yang terbaik program yang lain dan di ramu disini.

e) menghafal al-quran yang mau banyak tapi memang berpotensi dan layak susah carinya.

2) Strategi Santri dalam Menghafal

a) Cara Santri Menghafal

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz al-qur'an amaliyah setiap santri memiliki cara tersendiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut: Menurut ustadz (Kobul Harahap) cara/metode santri menghafal berbeda-beda. Hal ini berdasarkan latar belakang santri yang tidak semuanya memiliki hafalan sebelum masuk ke Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amaliyah. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh beliau pada tanggal 18 Juli 2025:

"Santri belum memiliki hafalan bahkan masih kosong mungkin modal 1 juz dan kebanyakan 3 kul masih salah. Bisa dikatakan mereka belum punya basic awal, menghafal itu ada basic tersendiri kalo baru masuk itu belum terbentuk straegi di rumah tahfidz al-qur'an amaliyah:

1. Iqro'
2. ersam
3. akademik

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadz Kobul Harahap) pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "1. Dibaca berulang kali 1-10 kali, 2. Dilancarkan per ayat, 3. Melanjutkan ke ayat selanjutnya jika sudah lancar ayat

sebelumnya, 4. Melancarkan hafalan setengah halaman awal kemudian melancarka hafalan setengah halaman akhir, 5. Mengulang dari awal hingga akhir hafalan sampai lancar. Menghafal 15-20 menit per halaman". Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadzah Dinda Yusmeini) pada tanggal 19 Juli 2025, mengatakan: "1. Dibaca satu halaman berulang-ulang, 2. Dibaca satu ayat berulang-ulang, 3. Lanjut ayat berikutnya, 4. Kemudian jika sudah hafal semuanya diulangi dari awal. Biasanya setengah jam sudah hafal. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadz Mahmud Afrizal) pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "1. Dibaca 1 halaman terlebih dahulu, 2. Dihafal per 5 baris kalo sudah selesai lanjut ke 5 baris selanjutnya sampai selesai. 1 lembar membutuhkan 30 menit untuk bisa benar-benar hafal".

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

1. Faktor pendukung

Pada dasarnya menghafal bukanlah hal yang asing di dunia pendidikan. Karena menghafal ditunjukkan bukan hanya dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi untuk semua mata pelajaran. Dalam prestasi belajar, menghafal merupakan prestasi yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan dalam menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar bukan hanya mampu unggul dalam pelajaran umum, tetapi juga pengetahuan agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, untuk menunjang keberhasilan tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dari berbagai segi. Berikut faktor pendukung dalam pelaksaan strategi menghafal Al-Qur'an menurut ustad/ustadzah dan santri.

2. Faktor penghambat

Di dalam pelaksanaan pemebelajaran ustadz dan ustadzah juga mengalami banyak faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pecapaian tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yang ada, ustad dan ustadzah dituntut untuk mampu mecari solusi yang tepat. Faktor-faktor penghambat ini

datangnya bisa berasal dari dalam santri itu sendiri ataupun dari luar santri. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh (Ustadz Kobul Harahap) pada tanggal 18 Juli 2025, beliau mengatakan:

1. Ngantuk.
2. Malas.
3. Masa usia main jadi harus sering diingatkan karena harus ditungguin.
4. Ngobrol.
5. Teman.
6. Keluarga: perceraian yang lain dijemput dan yang lain tidak suka ada perasaan sedih.
7. Hafalannya ke susul dengan teman.

Hal senada juga di ungkapkan oleh (Ustadzah Dinda Yusmeini) pada tanggal 19 Juli 2025, beliau mengatakan:

1) Bacaan: belum lancar.
2) Bacaan lancar tapi kesungguhan kurang.
3) Bacaan bagus, kesungguhan bagus tapi kemampuannya rendah .
4) Karena menghafal Al-Qur'an itu skill semakin diasah semakin menemukan polanya tersendiri.
5) Keseriusan: karenan santri dirumah tahfizh al-qur'an amaliyah masih anak-anak masih senang main.

Hambatan dalam Menghafal Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kobul Harahap pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "Temen yang mengajak main dan mengobrol. Mendapat ayat yang susah. Ayat yang bertabrakan dengan diri sendiri misal: ada ayat yang menjelaskan jangan makan berdiri tapi tetap dilakukan. Rasa malas. Habis dimarah orang tua. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadz Mahmud Afrizal pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "1. Sekolah, 2. Temen nggak ada yang seumuran. Bertahan lama di rumah tahfidz al-qur'an amaliyah ingin hafidz 30 juz". Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadzah Mastika Ramadhani pada tanggal 18 Juli 2025, mengatakan: "Malas, nggak focus"nyampe target/nggak".

Dalam mengatasi hambatan di atas ustadz/ ustadzah memiliki cara sendiri dalam mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah cara yang digunakan oleh (Ustadzah Dinda Yusmeini) pada tanggal 19 Juli 2025, mengatakan: "Dipanggil dan dikasih arahan face to face, diberi pemahaman kalo menghafal merupakan kompetisi. Kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya hafalan akan menjadi mudah".

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal jika dilihat dari hasil wawancara menyatakan bahwa seluruh komponen berpengaruh terhadap hafalan santri. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal antara lain: kemampuan dan keseriusan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar santri atau sering disebut sebagai pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal santri dirumah tahfizh al-qur'an amaliyah antara lain: guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat sekitar dan lainnya.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumetasi maka hal selanjutya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah Medan. Berdasarkan hasil penelitian di rumah tahfizh al-qur'an amaliyah peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

Dalam melaksanakan program hafalan, Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah menerapkan beberapa strategi, antara lain:

a. Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada ustadz/ustadzah. Guru akan memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, maupun makhraj. Metode talaqqi telah terbukti efektif menjaga keaslian bacaan, karena prosesnya menekankan interaksi langsung antara guru dan murid (Az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim,2018).

b. Muroja'ah Harian dan Mingguan

Santri diwajibkan mengulang hafalan sebelumnya minimal satu juz setiap pekan. Hal ini bertujuan agar hafalan tidak mudah lupa. Sebagaimana penelitian oleh Rahmawati (2019), metode muroja'ah terjadwal dapat meningkatkan daya ingat santri hingga 70% (Rahmawati, S., 2019).

c. Peer Learning (Setoran Berpasangan)

Selain kepada guru, santri juga diminta menyetorkan hafalannya kepada teman sebaya. Model ini membuat santri lebih termotivasi, karena ada rasa kebersamaan dalam menghafal.

d. Penguatan Spiritual dan Motivasi

Program tahfizh di Rumah Tahfizh Amaliyah tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga ruhiyah. Kajian tafsir, sirah Nabi, dan motivasi Qur'ani menjadi bagian dari strategi untuk menjaga semangat santri.

Meski program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya:

1. Perbedaan Kemampuan Santri

Setiap santri memiliki daya ingat yang berbeda. Ada yang cepat menghafal namun mudah lupa, ada pula yang lambat namun hafalannya kuat. Hal ini menuntut guru agar lebih sabar dan kreatif menyesuaikan metode pembelajaran.

2. Kurangnya Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah, masih terdapat orang tua yang kurang mendukung kegiatan anaknya, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun perhatian.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Rumah Tahfizh Amaliyah masih memiliki keterbatasan ruang belajar dan fasilitas pendukung, seperti mushaf standar tahfizh dan media audio. Kondisi ini kadang membuat proses belajar kurang kondusif.

Untuk mengatasi berbagai kendala, pihak Rumah Tahfizh Amaliyah melakukan beberapa langkah evaluasi, seperti:

a) Mengadakan rapat evaluasi bulanan bersama para pengajar untuk menilai perkembangan hafalan santri.
b) Memberikan pelatihan metode tahfizh bagi guru, agar semakin variatif dalam menyampaikan pembelajaran.
c) Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat dukungan sosial dan finansial bagi keberlangsungan program.
d) Mengembangkan sistem muroja'ah digital dengan bantuan aplikasi Al-Qur'an, sehingga santri bisa tetap menjaga hafalan meskipun tidak berada di lingkungan tahfizh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya strategi evaluasi dan pengembangan ini, santri Rumah Tahfizh Amaliyah dapat mencapai rata-rata 3–5 juz dalam dua tahun pertama pembelajaran, dengan tingkat kelancaran yang cukup baik.

4. Analisis Peneliti

Secara keseluruhan, pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah sudah berjalan cukup efektif, meskipun masih menghadapi kendala. Kunci keberhasilan program terletak pada konsistensi jadwal, penerapan metode talaqqi, serta dukungan spiritual yang memotivasi santri.

Namun demikian, program akan lebih optimal apabila mendapat dukungan penuh dari keluarga santri dan perbaikan fasilitas belajar. Dengan demikian, keberadaan Rumah Tahfizh Amaliyah berperan penting dalam mencetak generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkomitmen menjaga Al-Qur'an.

2. Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

a. Strategi Metode Talaqqi dan Tasmi'

Metode talaqqi (membaca langsung di hadapan guru) dan tasmi' (menyimakkan hafalan kepada guru atau teman) menjadi strategi utama dalam proses hafalan. Peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan baru setiap hari dengan target tertentu. Dengan metode ini, guru dapat langsung membenarkan kesalahan bacaan, memperbaiki makhraj, dan menjaga kualitas hafalan.

Strategi ini terbukti efektif karena interaksi langsung dengan guru memberikan bimbingan yang lebih personal. Selain itu, metode tasmi' yang dilakukan antar santri juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif untuk saling menjaga hafalan.

Seorang ustadz di Rumah Tahfizh Amaliyah menuturkan bahwa "Talaqqi membuat anak-anak lebih serius karena mereka sadar bacaan akan langsung dikoreksi. Sementara tasmi' menumbuhkan kebersamaan dan saling peduli di antara mereka".

b. Strategi Pembagian Target Hafalan

Target hafalan di Rumah Tahfizh Amaliyah ditetapkan berdasarkan kemampuan individu. Santri pemula biasanya diberi target 3–5 ayat per hari, sedangkan santri yang sudah terbiasa menghafal bisa mencapai 1–2 halaman per hari. Dengan sistem target ini, hafalan lebih terukur dan memotivasi santri untuk konsisten.

Selain itu, adanya program setoran wajib setiap pekan (ziyadah) dan muraja'ah bersama membuat santri terikat pada ritme hafalan yang disiplin. Strategi ini terbukti mampu mengurangi kelalaian santri yang biasanya menunda hafalan baru.

c. Strategi Muraja'ah Intensif

Hafalan tanpa muraja'ah (pengulangan) rentan hilang dan bercampur. Karena itu, Rumah Tahfizh Amaliyah menekankan pentingnya muraja'ah secara harian, mingguan, dan bulanan. Santri diwajibkan mengulang hafalan lama sebelum menyetorkan hafalan baru.

Metode muraja'ah dilakukan secara individu maupun kolektif, misalnya melalui halaqah muraja'ah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Strategi ini sangat membantu menjaga kualitas hafalan agar tetap melekat dalam ingatan.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa muraja'ah secara rutin adalah kunci utama keberhasilan seorang hafizh dalam menjaga hafalan (Ahmad, A. 2019).

Selain strategi metode, dukungan lingkungan Rumah Tahfizh Amaliyah juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan. Lingkungan yang kondusif, disiplin, dan penuh motivasi menjadi kunci tercapainya target hafalan.

1. Lingkungan Guru – Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam menjaga interaksi dengan Al-Qur'an.
2. Lingkungan Teman Sebaya – Kehadiran teman sebaya yang sama-sama menghafal menciptakan iklim kompetisi sehat.
3. Lingkungan Keluarga – Orang tua diarahkan untuk ikut mendukung hafalan anak dengan menyediakan waktu muraja'ah di rumah.

Seorang wali santri menyatakan: "Anak saya dulu sulit fokus menghafal di rumah, tapi sejak masuk Rumah Tahfizh Amaliyah, hafalannya lebih terjaga. Lingkungannya sangat mendukung, dan ada dorongan terus-menerus dari guru".

Meski strategi yang diterapkan sudah terstruktur, terdapat beberapa tantangan dalam peningkatan hafalan, di antaranya:

1. Faktor Internal Santri: rasa malas, kurangnya konsentrasi, dan motivasi yang menurun.
2. Faktor Eksternal: gangguan teknologi (gadget), keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan keluarga.
3. Manajemen Waktu: beberapa santri masih kesulitan membagi waktu antara hafalan, sekolah formal, dan aktivitas lainnya.

Rumah Tahfizh Amaliyah mengatasi hal ini dengan program motivasi Qur'ani setiap pekan, pembatasan penggunaan gadget, serta bimbingan personal oleh guru pembimbing

.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

a. Faktor Pendukung Internal

1). Kompetensi Guru/Mudarris

Keberadaan guru yang kompeten merupakan salah satu faktor kunci. Guru tahfizh di Rumah Tahfizh Amaliyah sebagian besar adalah hafizh yang memiliki sanad bacaan dan penguasaan tajwid. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Menurut Suryana (2018), kualitas guru sangat memengaruhi kualitas hafalan santri. Kehadiran guru yang ikhlas dan berdedikasi membuat proses belajar lebih bermakna.

2). Motivasi dan Semangat Santri

Santri yang memiliki motivasi tinggi dalam menghafal menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih cepat. Motivasi dapat bersumber dari niat ibadah, dorongan keluarga, maupun cita-cita pribadi. Penelitian Zarkasyi (2015) menyatakan bahwa motivasi intrinsik santri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan hafalan. Di Rumah Tahfizh Amaliyah, sebagian besar santri memiliki target pribadi, misalnya menyelesaikan 30 juz dalam jangka waktu tertentu.

3). Metode Pembelajaran yang Variatif

Penerapan metode yang beragam seperti talaqqi (santri menyetorkan hafalan kepada guru), tasmi' (santri memperdengarkan hafalan di depan teman), serta muraja'ah (pengulangan hafalan lama) membuat proses tahfizh tidak monoton. Metode ini terbukti efektif dalam mempertahankan hafalan sekaligus menambah hafalan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2013) bahwa metode yang bervariasi membantu menjaga semangat santri dalam proses tahfizh.

4). Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Santri dilatih untuk konsisten dalam mengatur waktu antara hafalan baru, muraja'ah, dan kegiatan lain. Jadwal harian yang terstruktur membuat mereka terbiasa hidup disiplin. Kedisiplinan ini termasuk faktor internal penting yang mendukung keberhasilan strategi.

5). Atmosfer Spiritual dalam Diri Santri

Kesadaran spiritual yang tumbuh dari dalam diri santri, seperti kesungguhan beribadah, memperbanyak doa, dan menjauhi maksiat, sangat berpengaruh pada ketenangan hati yang mendukung hafalan.

b. Faktor Dukungan Eksternal

1). Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Orang tua memberikan peran penting melalui motivasi, doa, dan fasilitas belajar di rumah. Beberapa orang tua bahkan ikut mendampingi anak saat mengulang hafalan di rumah. Zakiah Daradjat (2001) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua.

2). Lingkungan Religius dan Kondusif

Rumah Tahfizh Amaliyah menerapkan budaya islami dalam keseharian, seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, dan tilawah rutin. Suasana religius ini menumbuhkan kebiasaan positif yang menunjang hafalan. Lingkungan seperti ini sesuai dengan konsep hidden curriculum dalam pendidikan Islam, di mana kebiasaan sehari-hari menjadi media internalisasi nilai.

3). Fasilitas yang Memadai

Ketersediaan mushaf standar tahfizh, ruang kelas sederhana, serta mushalla menjadi sarana penting bagi santri. Walaupun masih terbatas, fasilitas ini mendukung proses pembelajaran secara efektif.

4). Peran Lembaga dan Masyarakat

Dukungan lembaga berupa pengelolaan program tahfizh yang terstruktur serta dukungan masyarakat sekitar (dalam bentuk donasi maupun partisipasi kegiatan) juga menjadi faktor eksternal yang sangat membantu. Menurut Nasution (2010), keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam merupakan bentuk partnership yang strategis.

c. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan adanya beberapa hambatan yang dialami Rumah Tahfizh Al-Qur’an Amaliyah dalam pelaksanaan strategi peningkatan hafalan. Hambatan ini dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Kelelahan Santri karena Padatnya Aktivitas

Banyak santri di Rumah Tahfizh Amaliyah masih duduk di bangku sekolah formal. Mereka harus membagi waktu antara sekolah pagi hingga siang hari, kemudian mengikuti program tahfizh sore hingga malam. Kondisi ini membuat sebagian santri mengalami kelelahan fisik maupun mental. Menurut Hidayat (2020), kondisi fisik yang lelah berpengaruh langsung terhadap daya ingat dan konsentrasi hafalan.

b. Perbedaan Tingkat Konsentrasi dan Kemampuan Menghafal

Tidak semua santri memiliki daya ingat yang sama. Ada yang mampu menghafal satu halaman dalam waktu singkat, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan tingkat konsentrasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Fenomena ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa setiap individu memiliki learning style dan kapasitas kognitif yang berbeda.

c. Kurangnya Konsistensi dalam Muraja'ah

Beberapa santri masih kurang disiplin dalam mengulang hafalan di luar jam belajar. Padahal, muraja'ah sangat penting untuk menjaga kualitas hafalan. Kurangnya konsistensi ini menyebabkan sebagian hafalan mudah lupa. Hal ini dibuktikan pula dalam penelitian Wahid (2019), yang menekankan bahwa pengulangan hafalan minimal tiga kali sehari adalah kunci untuk menguatkan hafalan jangka panjang.

d. Gangguan Internal Santri (Motivasi yang Fluktuatif)

Motivasi santri tidak selalu stabil. Ada kalanya mereka semangat, tetapi ada pula saat mereka merasa jenuh atau kehilangan motivasi. Faktor psikologis ini menjadi penghambat yang harus diperhatikan guru dalam mendampingi santri.

e. Keterbatasan Manajemen Waktu Pribadi

Sebagian santri masih kesulitan mengatur waktu antara belajar sekolah, menghafal, dan aktivitas lain. Akibatnya, jadwal hafalan seringkali terbengkalai.

1) Faktor Eksternal

a. Lingkungan yang Kurang Kondusif

Rumah Tahfizh Amaliyah berada di lingkungan perumahan yang terkadang ramai oleh aktivitas masyarakat. Kebisingan dari luar kelas, suara kendaraan, maupun keramaian anak-anak sekitar kadang mengganggu fokus santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujib (2014) bahwa kondisi lingkungan belajar sangat memengaruhi konsentrasi peserta didik.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Walaupun sudah tersedia ruang belajar dan mushalla, jumlahnya masih terbatas dibandingkan jumlah santri. Ruangan yang sempit membuat suasana belajar kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan jumlah guru juga menjadi hambatan, karena rasio guru dan santri belum ideal.

c. Kondisi Sosial-Ekonomi Santri

Latar belakang santri yang beragam dari sisi ekonomi memengaruhi kelancaran hafalan. Santri dari keluarga kurang mampu kadang tidak memiliki fasilitas pendukung di rumah, seperti mushaf khusus tahfizh, penerangan yang cukup, atau tempat belajar yang tenang.

d. Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua

Meskipun mayoritas orang tua mendukung penuh, masih ada sebagian kecil yang kurang terlibat dalam mengawasi hafalan anak di rumah. Hal ini membuat santri kurang termotivasi ketika berada di luar lembaga.

e. Perubahan Teknologi dan Distraksi Digital

Beberapa santri sudah terbiasa menggunakan gawai (HP) sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk muraja’ah justru teralih pada aktivitas hiburan. Distraksi digital ini menjadi salah satu hambatan besar di era modern. Menurut Hidayat (2020), penggunaan gawai yang berlebihan dapat menurunkan fokus belajar dan kualitas menghafal.

d. Analisis Awal Hambatan

Jika dilihat dari keseluruhan hambatan di atas, maka faktor internal lebih dominan berpengaruh langsung pada capaian hafalan, terutama konsistensi muraja'ah dan motivasi santri. Sementara faktor eksternal lebih banyak berhubungan dengan dukungan lingkungan dan sarana prasarana. Hambatan-hambatan ini bukan untuk melemahkan strategi tahfizh, melainkan menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan solusi yang lebih baik.

e. Analisis Strategi Mengatasi Hambatan

Hambatan yang muncul dalam proses peningkatan hafalan di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah tidak serta-merta menjadi penghalang mutlak. Dengan manajemen yang baik, hambatan tersebut dapat diminimalisir bahkan diubah menjadi peluang perbaikan. Analisis ini dibagi ke dalam beberapa strategi utama:

f. Strategi Mengatasi Hambatan Internal

1). Penjadwalan Fleksibel untuk Santri Sekolah Formal

Santri yang menempuh pendidikan formal sering kali mengalami kelelahan dan kesulitan mengatur waktu. Rumah Tahfizh Amaliyah kemudian membuat kebijakan penjadwalan hafalan yang lebih fleksibel, misalnya memberi opsi setoran di pagi hari bagi santri yang sore harinya padat kegiatan sekolah. Dengan demikian, santri tetap bisa menjaga konsistensi hafalannya.

2). Pendekatan Individual (Personal Approach)

Guru memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan menghafal atau mudah lupa. Pendekatan individual ini dilakukan dengan memberikan motivasi personal, mengurangi target sementara, dan meningkatkan intensitas muraja'ah. Menurut Nasution (2010), pendekatan individual dalam pendidikan adalah kunci untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik.

3). Penguatan Motivasi dan Spiritualitas

Untuk mengatasi fluktuasi motivasi, guru memberikan penguatan spiritual melalui tausiyah, kisah para huffazh, dan motivasi rutin. Hal ini terbukti dapat membangkitkan kembali semangat santri.

4). Sistem Muraja'ah Kolektif

Santri didorong untuk melakukan muraja'ah bersama dalam kelompok kecil (peer learning). Dengan cara ini, mereka saling mengingatkan dan memotivasi. Wahid (2019) menegaskan bahwa muraja'ah kolektif mampu meningkatkan daya tahan hafalan karena santri lebih termotivasi oleh teman sebaya.

5). Pelatihan Manajemen Waktu

Guru juga membimbing santri dalam mengatur jadwal harian. Misalnya, menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalan setelah shalat Subuh atau sebelum tidur.

g. Strategi Mengatasi Hambatan Eksternal

1). Peningkatan Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, pihak pengelola tahfizh melakukan penggalangan dana melalui donatur tetap, alumni, dan masyarakat. Hasilnya digunakan untuk menambah ruang belajar, memperbaiki mushalla, serta mencetak mushaf khusus tahfizh.

2). Kerja Sama dengan Orang Tua

Pihak lembaga secara rutin mengadakan pertemuan wali santri untuk memberi laporan perkembangan hafalan sekaligus memberikan arahan agar orang tua lebih terlibat dalam mendukung anak di rumah. Dengan komunikasi yang intens, hambatan berupa kurangnya dukungan orang tua dapat diminimalisir.

3). Pengendalian Distraksi Digital

Lembaga menetapkan aturan pembatasan penggunaan gawai di lingkungan tahfizh. Selain itu, guru memberikan edukasi mengenai dampak negatif penggunaan media sosial berlebihan. Langkah ini bertujuan agar santri lebih fokus pada hafalan.

4). Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Meskipun berada di lingkungan perumahan, pengelola berusaha membuat area khusus yang tenang untuk hafalan. Pengaturan jadwal belajar juga disesuaikan agar tidak berbenturan dengan aktivitas ramai masyarakat.

5). Kolaborasi dengan Masyarakat Sekitar

Pengurus tahfizh berupaya melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan religius seperti khataman, tasmi' akbar, dan pengajian bulanan. Dengan demikian, lingkungan menjadi lebih mendukung dan kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

Program hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah berjalan dengan sistematis melalui target hafalan yang jelas, bimbingan ustadz/ustadzah, serta penerapan metode setoran harian, muraja'ah (pengulangan), dan ujian tahfizh secara berkala.

2. Strategi Yang Diterapkan Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

Strategi yang diterapkan meliputi:

a). Penetapan target hafalan sesuai kemampuan santri.

b). Penguatan muraja'ah bersama agar hafalan lebih kuat.

c). Pendekatan motivasi, seperti pemberian penghargaan bagi santri yang berprestasi.

d). Penerapan disiplin waktu belajar dan setoran hafalan.

e). Pembinaan akhlak untuk menjaga kesungguhan dan keistiqamahan santri.

3. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

a). Dukungan penuh dari ustadz/ustadzah yang berkompeten.

b). Lingkungan yang kondusif dan islami.

c). Motivasi dari orang tua dan sesama santri.

d). Fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang belajar, mushaf Al-Qur'an, dan jadwal yang teratur.

4. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

a). Perbedaan kemampuan santri dalam menghafal.

b). Kurangnya kedisiplinan sebagian santri dalam menjaga hafalan.

c). Keterbatasan waktu, terutama bagi santri yang juga mengikuti sekolah formal.

d). Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga di rumah.

B. Saran

1. Untuk Peningkatan Program

a). Menyusun kurikulum tahfizh yang lebih terstruktur dan fleksibel sesuai tingkat kemampuan santri.

b). Menambahkan variasi metode hafalan (misalnya talaqqi, tikrar, dan metode one day one ayat) agar santri tidak mudah jenuh.

c). Mengoptimalkan evaluasi berkala untuk mengukur kualitas dan kuantitas hafalan.

2. Untuk Santri

a). Menumbuhkan kesadaran pribadi akan pentingnya menjaga hafalan dengan memperbanyak muraja'ah.

b). Memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan di luar jam resmi tahfizh.

c). Menjaga adab dan disiplin agar proses hafalan berjalan lebih maksimal.

3. Untuk Orang Tua

a). Memberikan dukungan moral dan spiritual secara berkelanjutan di rumah.

b). Membiasakan suasana rumah yang islami agar anak lebih semangat dalam menjaga hafalan.

4. Untuk Rumah Tahfizh

a). Menyediakan program motivasi tambahan seperti seminar tahfizh, a). training motivasi, atau pertemuan wali santri.

b). Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar (donatur, lembaga pendidikan, dan masyarakat) untuk mendukung fasilitas dan pengembangan program tahfizh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Muroja'ah*. Farha pustaka.

Adi Hidayat. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari hafal Al-Qur'an Metode At-taisir*. Institut Quantum Akhyar.

Afi Mika Nada Kamelia, M. Z. A. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, *5*(3), 523–536.

Ahmad, A. (2019). *Strategi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Qur'an Santri.* Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 155–167.

Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab -Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.

Alpiyanto. (2013). *Menjadi Juara Dan berkarakter*. PT.Tujuh Samudera. Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka.

Anshori, M. (2020). *Manajemen Rumah Tahfizh di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Ardianto. (2017). *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Penerbita Aksara Timur.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*. PT.Rineka cipta.

As-Suyuthi, J. (2008). *Studi Al-Qur'an Komprehensif,Terjemahan*. Indiva Pustaka.

Ayu Anggraeni, D. D., Wuryanto, E., & Ahmadi, A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *5*(02), 105–121.

Az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, (2018) Bandung: *Al-Ma'arif,* hlm. 56.

Baduwailan, A. (2019). *Menjadi Hafizh Tipsdan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Aqwam Media Profetika.

Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Publik. Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

Cece abdulwaly, R. (2016). *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Diandra.

Cece Abdulwaly, R. T. (2016). *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Diandra. *Departemen Agama RI,Al qur'an dan terjemahan*. (2010). PT.Diponegoro.

Daradjat, Z. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dr. Sandu Sityono SKM., M. Kes M. Ali Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif.* Literasi Media Publishing.

El-Hafizh, H. S. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. Aqwam Media Profetika.

Fachrudin, Y. (2017). *Pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren tahfizh daarul Qur'an tangerang*. *XVI*.

Ghofir, Z. Dan A. (2004). *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UM Press.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif* (Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.

Herman Syam El-Hafizh. (2015). *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an itu sulit*. Pro-U Media.

Hidayat, A. (2020). *Metode At-Taisir:30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Institut Quantum Akhyar.

Hidayat, R. (2020). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.

Hidayat, R. (2021). *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hully, Yaqutunnafis, L., Imam, N., Andriani, R., & Kartiani, B. S. (2023). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'Ah Di Paud Hadiqatus Shibyan Dan Tpq As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, *4*(1), 45–52.

Lexy J. Meleong. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya

Kholidah, A. M. N. Dan L. N. (2013). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT.Refika Aditama.

M.hasbi ash-Shiddieqy. (1994). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. PT.Bulan Bintang.

M.Ilyas. (2020). Metode Muroja'ah dalam menjaga Hafalan al-Qur'an. *Pendidikan Islam*, *V*.

M.Sobry, P. Fathurrahman dan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Refika Aditama.

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

Marliza Oktapiani. (2020). *Tingkat Kecerdesan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *1*.

Mujahidin, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.

Mujib, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurmaningsih, Mudah, Rifa'i, A. Arif& S. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pPda Peningkatan prestasi Belajar Siswa. *Jurna Pendidikan islam*.

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95–108.

Rahmadani, S., Fattah, A., & Penulis, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'Ah Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *12*(1),75–89.

Rahman, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman.A. (2020). *Metode Tahfidz Berbasis Muroja'ah Kelompok*. Madani Press. Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.

RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT.Diponegoro.

Sa'dulloh. (2010). *9 Cara praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani. Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Shabuny, M. A. A. (1984). *Pengantar studi Al-Qur'an*. PT.Al-Ma'arif. *Strategi pembelajaran*.

Sudaryono. (2018). *Metodelogi Penlitian*. Rajagrafindo Persada. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian & pengembangan and Development*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.

Suryana, A. (2018). "*Metode Efektif dalam Pembelajaran Tahfizh*." Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 145-160.

Suryana, A. (2018). "*Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfizh*." Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 201-215.

Sumadi Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali.

Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, *4*(1), 65–71.

Syaiful bahri djamarah dan aswin zain. (2013). *Strategi belajar mengajar* (edisi ke 5). Rineka cipta.

Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim prima Pena. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Gitamedia Press.

Wahid, A. (2019). *"Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren."* Tarbiyah Journal, 12(1), 34-50.

Wina sanjaya. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenamedia.

Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(01), 86–95. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711

Zarkasyi, A. (2015). *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.

LAMPIRAN

Kegiatan Tadabbur Alam Di Danau Toba

Kegiatan Menghafal Dan Setoran Kelas Tahsin

Kegiatan Menghafal dan Setoran Kelas Iqro’

Kegiatan Wisuda Santri dan Santriwati Tahfizh Al-Qur’an Amaliyah

Foto Bersama Bapak Yayasan, Penanggung Jawab dan Guru-Guru Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat

20 Syaban 1446 H
19 Februari 2025 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dinda Yusmeini
Npm : 2101020059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,70
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah di Lingkungan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah

1. Alasan pergantian judul : 1. Karena sudah banyak yang memakai judul tersebut .
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul dig anti oleh Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di USulkan
Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Dinda Yusmeini

Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
NIDN : 0103067503

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I
NIDN : 0107049101

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Dinda Yusmeini**
Npm : **2101020059**
Semester : **VII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Lingkungan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Amaliyah**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/11-2024	Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Peneliti	✓ ✓ ✓	
19/2-2025	Metode Peneliti Instrumen Acc seminar	✓ ✓ ✓	

Medan, 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Februari 2025 menerangkan bahwa :

Nama	: Dinda Yusmeini
NPM	: 2101020059
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi	Sekretaris Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	**Mavianti, MA**
Pembimbing	Pembahas
(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)	**(Nurul Zahriani JF,M.Pd)**

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (0611) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari **«Kamis, 27 Februari 2025»** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Dinda Yusmeini**
Npm	**: 2101020059**
Semester	**: VII**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah T.ahfiz Al-Qur'an Amaliyah.**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Oke
Bab II	Oke
Bab III	Oke
Lainnya	Perbaiki Sistematika penulisan, dan tambahkan referensi Dosen FAI UMSU
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris

(Mavianti S.Pd.I., M.A)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Pembahas

(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
Dosen Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.**

Nama Mahasiswa : **Dinda Yusmeini**
Npm : **2101020059**
Semester :
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/8-2025			
11/8-2025			
20/8-2025			
02/09-2025			

Medan, 01 September 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA	:	**Dinda Yusmeini**
NPM	:	**2101020059**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah**

Medan, 01 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

TAHFIZH AL- QUR'AN AMALIYAH

Jl. Letda Sujono Gg. Boyan No.1A Medan Telp : 0813 6404 9639

Nomor : 201/Tahfizh.A/IX/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian Riset

Medan, 03 September 2025

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Seiring salam dan do'a kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga Bapak / Ibu dalam keadaan sehat wal 'afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan dan aktifitasnya sehari – hari. Amiin

Schubungan dengan surat Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data yang diterima oleh Tahfizh Al – Qur'an Amaliyah dengan Nomor : 203/II.3/UMSU-01/F/2024 tertanggal 06 Maret 2025, maka kami Tahfizh Al – Qur'an Amaliyah dengan ini menerangkan :

Nama	: Dinda Yusmeini
NPM	: 2101020059
Semester	: VII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dan pengambilan data yang bersangkutan dengan melaksanakan riset di Tahfizh Al – Qur'an Amaliyah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Strategi Peningkatan Hafalan Al – Qur'an Di Lingkungan Rumah Tahfizh Al – Qur'an Amaliyah"**

Demikianlah surat balasan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penanggung Jawab
Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah

(KOBUL HARAHAP,S.E,M.Si)